

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji permasalahan yang bersifat sosial dan dinamis. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena khusus yang terjadi, sehingga peneliti harus memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi agar tujuan penelitian tercapai. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di SDN Pungkuran Pleret Bantul dalam sebuah studi kasus.

B. Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan seluruh siswa kelas 4,5, dan 6 sebanyak 102 siswa di SDN Pungkuran Pleret Bantul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu

dengan tujuan tertentu, maka peneliti memilih teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Partisipan yang menjadi sumber data adalah 10 siswa yang terindikasi pelaku *bullying* dan kepala sekolah. Sepuluh siswa ini 3 berasal dari kelas 4, 4 siswa dari kelas 5, dan 3 siswa dari kelas 6. Siswa terpilih ini memiliki perilaku *bullying* tertinggi di masing-masing kelasnya.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pungkuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta, bulan Mei-Agustus 2019. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SDN Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta karena terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di SD tersebut, yang mengakibatkan siswa tidak mau berangkat sekolah, orang tua melaporkan alasan anaknya tidak mau sekolah karena dimusuhi temannya, dan ada juga orang tua yang memintakan ijin anak untuk pindah sekolah karena dimusuhi temannya. Di SD sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai *bullying*.

D. Definisi Operasional

Bullying merupakan perilaku *bullying* merupakan perilaku kasar yang dilakukan secara disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain yang lebih lemah. Perilaku *bullying* dibedakan dalam beberapa jenis antara lain *bullying* fisik, verbal, dan relasional. Masing-masing *bullying* dibagi dalam tiga kategori yaitu *bullying* tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

Tingkatan perilaku *bullying* secara umum dikategorisasikan skor rendah dengan nilai $x < 170$ dikategorikan rendah, nilai x anatar 170 - 256 dikategorikan sedang dan nilai $x > 256$ dikategorikan *bullying* tinggi.

Bullying verbal kategori rendah dengan nilai $x < 112$, nilai x antara 112 - 168 dikategorisasikan sedang dan nilai $x > 168$ dikategorisasikan *bullying* verbal tingkat tinggi. Jenis *bullying* fisik kategori rendah dengan nilai $x < 13$ dikategorisasikan rendah, kategori sedang dengan nilai x antara 13 - 39 dan kategori tinggi jika nilai $x \geq 39$.

Bullying relasional dikatakan rendah jika nilai $x < 32$, jika nilai x antara 32 - 48 dikategorikan sedang, dan terakhir jika nilai > 48 dikategorikan *bullying* tinggi.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini. Beberapa teknik digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian terdiri dari :

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti sebagai panduan yang digunakan untuk mendapatkan data terkait gambaran *bullying* di SDN Pungkuran Pleret Bantul. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka dalam teknik wawancara mendalam ini dengan harapan informan bisa menjawab dengan lebih komprehensif. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data primer dan dapat berinteraksi secara langsung

b. Lembar Observasi

Lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati kegiatan pelaku *bullying* selama di sekolah, dan memantau perilaku *bullying* yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tim peneliti yang akan membantu proses observasi. Peneliti mencatat hasil temuan yang didapatkan terkait perilaku anak disekolah dalam lembar observasi.

c. Telepon (Perekam Suara dan dokumentasi gambar)

Media penyimpanan suara yang digunakan untuk mendapatkan data jawaban dari responden selama wawancara dalam penelitian ini.

d. Kuesioner kebiasaan kegiatan anak di sekolah

Kuesioner kebiasaan kegiatan anak di sekolah disusun berdasarkan jenis-jenis perilaku *bullying* menurut Coloroso, (2007). Responden dihadapkan pada stimulus yang berupa keadaan, situasi atau masalah. Saat pengisian kuesioner, responden diminta menentukan

salah satu tindakan di antara pilihan-pilihan yang disediakan.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Kebiasaan Siswa Di Sekolah (Tingkat Perilaku *Bullying*)

Uraian	Soal <i>Favorable</i>	Soal <i>Unfavorable</i>	Total Item
(1) Kekerasan Verbal:			
Kontak Verbal Langsung			
Mengancam	1, 41	20, 34	4
Mempermalukan	2, 47	53	3
Memberikan julukan nama	62	27	2
Merendahkan	11	71	2
Menggangu	13, 19, 54	43	4
Sarkastik	3, 40	63	3
Memberikan celaan dan hinaan	6, 14, 26, 48	31, 46, 70	7
Membentak dengan kasar	10		1
Memberikan kritik tajam	5, 61	35	3
Berbicara kasar dan meneror melalui telepon	24, 36, 52, 60	68	5
Mencaci maki yang diikuti sebuah tindakan	4, 25, 73	2, 49, 75, 78, 80	8
Penghinaan ras	12	43, 67	3
(2) Kontak Verbal Tidak Langsung:			
Menyebarkan fitnah/gossip mengenai hal yang tidak benar disertai dengan pengucilan	7, 51, 72, 83	59, 64	6
Mengirim e-mail yang berisi intimidasi/ejekan	28	55	2
Mengirim surat kaleng yang berisi ancaman dan hinaan	77, 85	39	3
Kekerasan Fisik:			
Kontak fisik langsung	8, 17, 18, 29, 33, 45, 56, 65, 83, 84	38, 79, 81	13
Kekerasan Relasional			
Menampilkan bahasa tubuh yang negative	9, 21, 57, 66, 74	30, 44	7
Mendiamkan seseorang	22	50	2
Sendiri atau bersama-sama dengan kelompok mayoritas untuk menghindari korban atau tidak mengikutsertakan korban dalam aktivitas bersama	16, 37	32, 69	4
Memaniplulasi persahabatan sehingga menjadi retak	15, 76	58	3

Kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang bersifat negatif (*favorable*) dengan, jawaban “Amat Sering” (AS)

diberi skor 4, “Sering”(S) diberi skor 3, “Kadang-Kadang”(K) diberi skor 2 dan “Jarang” (J) diberi skor 1. Untuk pernyataan yang bersifat positif (unfavorable), jawaban “Amat Sering” (SS) diberi skor 1, “Sering”(S) diberi skor 2, “Kadang-Kadang”(K) diberi skor 3 dan “Jarang” (J) diberi skor 4.

Hasil pengukuran tingkat *bullying* dikelompokkan dan dikategorisasikan berdasarkan model distribusi normal dengan jenjang. Kontinum jenjang ini disusun berpedoman pada Azwar (2012) yang kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, kategorisasi didasarkan norma keseluruhan (dengan \sum item total = 85). Penggolongan tingkat perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = 85×4
=340

- 2) Skor terendah dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = 85×1
= 85
- 3) Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari
seluruh jawaban responden) = $340 - 85 = 255$
- 4) Rentang skor $255 : 3 = 85$

Penentuan kategorisasi tingkat perilaku *bullying* secara umum dibagi mulai dari *bullying* kategori rendah dengan skor kurang dari 170, *bullying* kategori sedang dengan rentang 170 - 256, dan *bullying* kategori tinggi dengan skor lebih dari 256.

Kuesioner kebiasaan siswa di sekolah yang digunakan untuk menilai tingkat *bullying* siswa ini terdiri dari 85 item, 56 item soal untuk mengungkap jenis perilaku verbal, 13 item soal untuk mengungkap jenis perilaku fisik dan 16 item soal untuk mengungkap jenis perilaku relasional.

Pengkategorisasian *bullying* verbal :

- 1) Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = 56×4
=224
- 2) Skor terendah dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = 56×1
= 56
- 3) Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari
seluruh jawaban responden) = $224 - 56 = 168$
- 4) Rentang skor skala adalah $168 : 3 = 56$
- 5) Maka penggolongan perilaku *bullying* verbal dibagi
dalam 3 kategori rendah dengan skor kurang dari 112,
kategori sedang dengan skor antara 112-168, dan
terakhir kategori tinggi dengan skor lebih dari 168.

Pengkategorisasian *bullying* fisik :

- 1) Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = 13×4
= 52

- 2) Skor terendah dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = 13×1
= 13
- 3) Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari
seluruh jawaban responden) = $52 - 13 = 39$
- 4) Rentang skor skala adalah $39 : 3 = 13$
- 5) Maka penggolongan perilaku *bullying* fisik dibagi
dalam 3 kategori rendah dengan skor kurang dari 26,
kategori sedang dengan skor antara 26-39, dan
terakhir kategori tinggi dengan skor lebih dari 39.

Pengkategorisasian *bullying* relasional :

- 1) Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = 16×4
= 64
- 2) Skor terendah dari seluruh jawaban responden =
jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = 16×1
= 16
- 3) Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari
seluruh jawaban responden) = $64 - 16 = 48$

4) Rentang skor skala adalah $48 : 3 = 16$

Maka penggolongan perilaku *bullying* relasional dibagi dalam 3 kategori rendah dengan skor kurang dari 32, kategori sedang dengan skor antara 32-48, dan terakhir kategori tinggi dengan skor lebih dari 48.

Tingkatan perilaku *bullying* secara umum dikategorisasikan berdasarkan skor :

- 1) $x < 170$ dikategorikan rendah
- 2) $170 \leq x < 256$ dikategorikan sedang
- 3) $256 \leq x$ dikategorikan tinggi

Bullying dalam penelitian ini dibagi 3 jenis dan dikategorisasikan berdasarkan skor. *Bullying* verbal :

- 1) $x < 112$ dikategorisasikan rendah
- 2) $112 \leq x < 168$ dikategorisasikan sedang
- 3) $168 \leq x$ dikategorisasikan tinggi

Bullying fisik

- 1) $x < 13$ dikategorisasikan rendah
- 2) $13 \leq x < 39$ dikategorisasikan sedang
- 3) $39 \leq x$ dikategorisasikan tinggi

Bullying relasional

- 1) $x < 32$ dikategorikan rendah
- 2) $32 \leq x < 48$ dikategorikan sedang
- 3) $48 \leq x$ dikategorikan tinggi

Dalam proses pengumpulan data, sebelum dimulai wawancara peneliti menerangkan secara terperinci tujuan penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan baik dari siswa, wali kelas, guru dan kepala sekolah terkait siswa yang akan diikutkan dalam wawancara termasuk juga izin merekam seluruh pernyataan dengan mendapatkan tanda tangan mereka pada lembar persetujuan mengikuti penelitian. Peneliti juga menjawab jika ada hal-hal yang kurang jelas mengenai sistematika jalannya wawancara pada penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan ijin, peneliti meminta jadwal untuk dilakukan wawancara dan meminta tempat yang nyaman, dengan tujuan membuat mereka merasa

nyaman ketika menceritakan persepsi dan pengalaman-pengalaman mereka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah. Data dari siswa didapatkan dengan 2 cara yaitu pengisian kuesioner dan wawancara. Saat pengisian kuesioner peneliti dibantu oleh tim yang telah dilakukan persamaan persepsi tentang bagaimana memandu pengisian kuesioner pada siswa SD. Peneliti membacakan kuesioner secara keras kemudian siswa menjawab kuesioner, siswa yang merasa bingung akan dipandu oleh tim peneliti.

Pada pengumpulan dengan cara wawancara peneliti meminta pertimbangan dari wali kelas terkait siswa-siswa yang terpilih untuk diwawancarai. Peneliti dibantu oleh wali kelas masing-masing untuk meyakinkan partisipan dengan cara mengenalkan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam menjalin hubungan kedekatan dengan partisipan saat melakukan wawancara.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan di mushola SD Pungkuran Pleret Bantul yang terletak di lantai 2 dengan gedung terpisah dari ruang kelas maupun kantor. Wawancara dilakukan setelah jam istirahat yaitu jam 10. Suasana tempat saat wawancara dilakukan secara umum cukup kondusif tidak ada suara gaduh karena sudah masuk jam pelajaran.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner kebiasaan kegiatan siswa disekolah diadopsi dari kuesioner tingkat perilaku *bullying* yang telah pernah digunakan dalam penelitian oleh (Kusuma, 2016) untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* siswa kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, kuesioner telah diuji sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas ini merupakan validitas yang diestimasi atau dinilai lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat “professional judgement” (Dra. M. J. Retno Priyani, M.Si,

Dr. A. Supratiknya, Fajar Santoadi, S.Pd dan Br. Tryono, SJ).

2. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam penentuan taraf reliabilitas adalah metode belah-dua (Split-half Method). Dalam menganalisis taraf reliabilitas, metode belah dua menggunakan dua rumus. Rumus pertama adalah rumus dari Pearson, yaitu teknik korelasi Product-Moment, kemudian hasil dari rumus tersebut akan dimasukkan kedalam rumus formula koreksi dari Spearman-Brown. Pengukuran dengan rumus korelasi Product-Moment (Pearson) didapatkan nilai 0,80, setelah rumus formula koreksi (Spearman-Brown) didapatkan nilai 0,88. Nilai ini jika dilihat dengan taraf signifikansi 5% ($r_{tt} = 0.88 > 0,148$) dan termasuk “kualifikasi tinggi”.

3. Uji *credibility*

Pada uji *credibility* penelitian kualitatif ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber. Uji *credibility* dengan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner kebiasaan anak di sekolah. Triangulasi sumber dilakukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

G. Sumber Data

1. Data primer didapatkan dari responden langsung, data yang dikumpulkan dalam jawaban dari kuesioner, jawaban dari hasil wawancara dalam bentuk kata-kata yang diucapkan, serta gerak-gerik yang dilakukan. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari anak, orang tua, kepala sekolah dan wali kelas.
2. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data, antara lain dari catatan sekolah.

H. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Teknik analisa kuantitatif dari hasil kuesioner dilakukan analisa statistic deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku

secara umum. Teknik analisis menggunakan analisis Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012) sebagai berikut :

1. Dilakukan koleksi data, pengumpulan hasil deskripsi fenomena melalui pernyataan partisipan yang dilakukan melalui wawancara kuesioner, dan rekaman. Hasil koleksi data dituliskan dalam bentuk transkrip untuk dideskripsikan gambaran dari konsep penelitian.
2. Kemudian dilakukan proses membaca transkrip hasil deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan. Selanjutnya dilakukan pengutipan pernyataan-pernyataan yang bermakna dari partisipan yang disebut dengan reduksi data. Reduksi data diambil dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan khusus penelitian, dengan cara memberikan penanda sebagai kata kunci sehingga membentuk kategori dan tema
3. Selanjutnya setelah semua informasi terkumpul kemudian dilakukan penyusunan hasil yang merupakan penyajian data secara teks naratif yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini akan dibentuk skema

untuk memudahkan dalam pembacaan dan pemahaman hasil.

4. Langkah selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

I. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari institusi tempat penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Etika yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian, serta subjek bebas dapat memilih untuk berpartisipasi atau tidak, dan responden bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip

menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti telah mempersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*). Siswa yang ikut dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mendapatkan persetujuan untuk mengikuti kegiatan ini atas ijin orangtua siswa.

Siswa mendapatkan lembar permohonan menjadi responden dan lembar persetujuan menjadi responden. Lembar persetujuan menjadi responden dibuktikan dari tanda tangan orang tua sebagai wali dari siswa.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Pada penelitian ini akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi, sehingga peneliti memperhatikan hak-hak individu tersebut. Semua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian dijamin kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian ini dilakukan secara jujur, hati-hati, professional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan factor-faktor keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religious responden. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan dan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai prosedur penelitian : responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diwajibkan telah mendapatkan persetujuan dari orangtua untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden berkewajiban mengikuti petunjuk penelitian, bila ada yang belum jelas responden memiliki hak dan kewajiban bertanya lebih kepada peneliti.

Penggunaan prosedur penelitian memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti

meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Informasi yang responden berikan dalam penelitian ini untuk mewujudkan perbaikan pendidikan